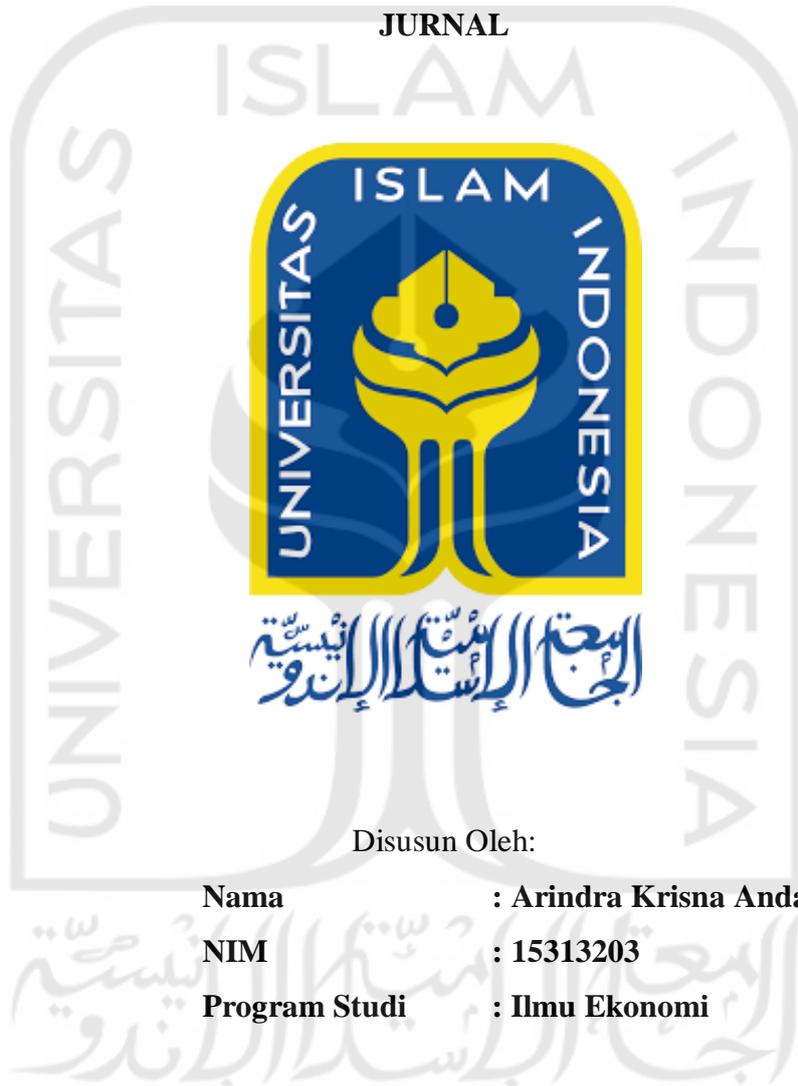


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2000-2017**

JURNAL



Disusun Oleh:

Nama : Arindra Krisna Andara

NIM : 15313203

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2000-2017**

Arindra Krisna Andara

*Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta*

Email : 15313203@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2000-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data time series, yaitu dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan positif, Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan negatif dan Tenaga Kerja, Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output dari waktu ke waktu untuk dijadikan alat ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menjelaskan keadaan ekonomi suatu wilayah pada periode waktu tertentu yang dihitung menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto. Berikut ini adalah presentase laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa pada Tahun 2013 – 2017:

Tabel 1
Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa
Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2013 – 2017 (%)

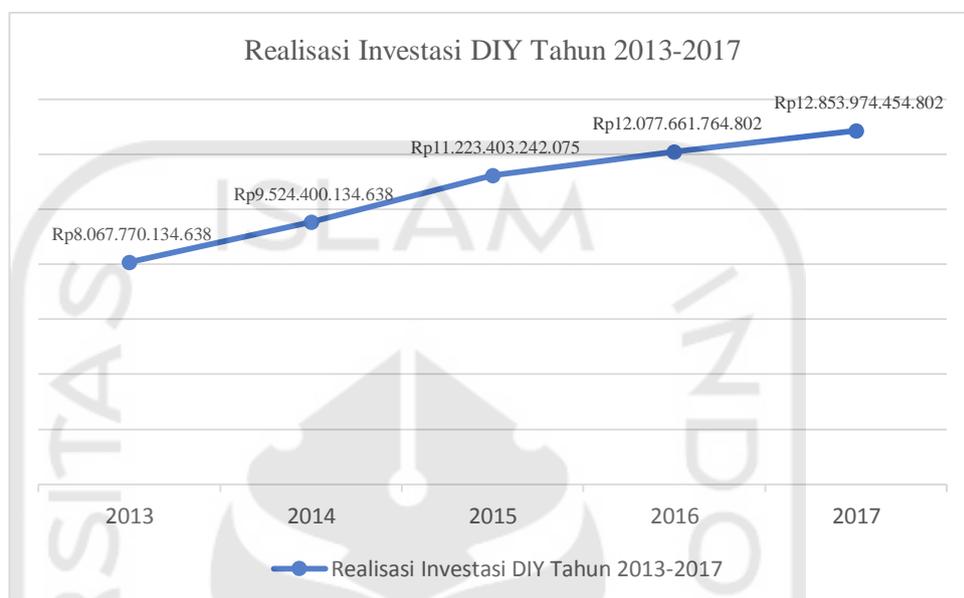
| Provinsi | Rata-rata |
|-----------------|------------------|
| DKI Jakarta | 5.99 |
| Banten | 5.72 |
| Jawa Timur | 5.68 |
| Jawa Barat | 5.48 |
| Jawa Tengah | 5.27 |
| D.I. Yogyakarta | 5.18 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari table diatas bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terendah di pulau Jawa selama tahun 2013 – 2017. Angka tersebut sangat jauh dari 5 Provinsi yang lain, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi adalah Provinsi DKI Jakarta.

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi dari meningkatnya investasi. Investasi merupakan penggunaan sumber daya untuk menambah kapasitas produksi dimasa mendatang. Investasi juga salah satu upaya pemerintah untuk menunjang pembangunan wilayah serta peningkatan pertumbuhan ekonomi, dengan cara menarik investor dalam negeri ataupun investor luar negeri. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Jika tingkat investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan cenderung meningkat juga.

Tabel 2
Realisasi Investasi DIY Tahun 2013-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik

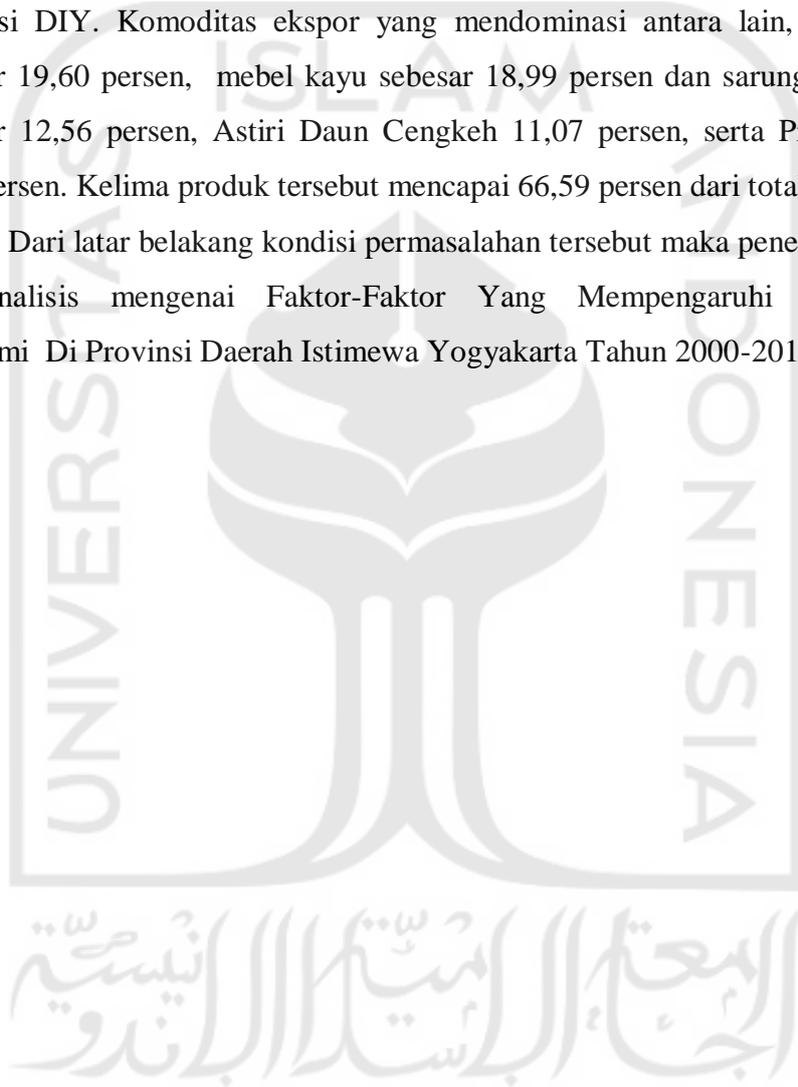
Data diatas menunjukkan bahwa investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut maka akan meningkatkan kesempatan kerja serta mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi, seperti permasalahan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, tenaga kerja harus memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga barang dan jasa mampu dikonsumsi oleh masyarakat. Pada tahun 2016 sampai 2017 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 10 Ribu Jiwa, sehingga PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat. Angkatan tenaga kerja di DIY paling tinggi adalah sektor perdagangan sebesar 28,89 persen, sektor pertanian sebesar 23,27 persen, sektor jasa kemasyarakatan sebesar 20,75 persen, sektor lainnya sebesar 14,26 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 12,83 persen.

Ekspor adalah penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri, yang menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak. Ekspor juga menjadi salah satu komponen utama dalam suatu perekonomian yang berpengaruh terhadap PDRB.

Berdasarkan data pada tahun 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statisti Provinsi DIY. Komoditas ekspor yang mendominasi antara lain, pakaian jadi sebesar 19,60 persen, mebel kayu sebesar 18,99 persen dan sarung tangan kulit sebesar 12,56 persen, Astiri Daun Cengkeh 11,07 persen, serta Produk Tekstil 4,37 persen. Kelima produk tersebut mencapai 66,59 persen dari total nilai ekspor.

Dari latar belakang kondisi permasalahan tersebut maka penelitian ini akan menganalisis mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2017.



LANDASAN TEORI

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan dan harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku yaitu menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Sedangkan, PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (BPS, 2013).

Investasi

Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli sebuah barang modal dan berbagai peralatan produksi yang tujuannya untuk mengganti serta menambah barang modal pada suatu perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa (Sadono Sukirno, 2011). Investasi juga mengalami perubahan keseluruhan permintaan yang mempengaruhi siklus bisnis, akan tetapi investasi juga mengarah pada akumulasi modal yang akan meningkatkan output serta mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang di suatu wilayah.

Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang berusia antara 15 sampai 64 tahun atau jumlah keseluruhan penduduk pada suatu negara yang dapat memproduksi barang atau jasa. Menurut Badan Pusat Statistik, pengertian Tenaga Kerja yaitu seseorang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Batas usia kerja di Indonesia yaitu minimum 10 tahun dan tanpa batas umur maksimum. Maka, setiap orang yang sudah berusia 10 tahun ke atas termasuk dalam tenaga kerja.

Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan dari pengertian ekspor tersebut, maka segala bentuk kegiatan ekspor di setiap negara yaitu tujuannya untuk meningkatkan pendapatan

di suatu Negara. Hal tersebut dipengaruhi oleh ekspor yang merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat. Ekspor juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai. Apabila nilai ekspor meningkat, maka pengeluaran agregat juga akan semakin meningkat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara.



METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

A. Produk Domestik Regional Bruto

Adalah kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi pada rentang waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator dalam pertumbuhan ekonomi. PDRB yang digunakan adalah berdasarkan atas dasar harga konstan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari DIY Dalam Angka dinyatakan dengan satuan Juta Rupiah per tahun.

B. Penanaman Modal Asing

Adalah data dari jumlah total Penanaman Modal Asing yang telah direalisasikan oleh pemerintah berdasarkan kegiatan sektor ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA DIY dan dinyatakan dengan satuan Triliun Rupiah per tahun.

C. Penanaman Modal Dalam Negeri

Adalah data dari jumlah total Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah direalisasikan oleh pemerintah berdasarkan kegiatan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA DIY dan dinyatakan dalam bentuk Triliun Rupiah per tahun.

D. Tenaga Kerja

Adalah setiap orang dalam suatu negara yang mampu melakukan pekerjaan atau penduduk dalam usia kerja yang dapat menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produksi untuk pembentukan nilai tambah kegiatan ekonomi. Data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan dinyatakan dalam bentuk Juta Jiwa.

E. Ekspor

Adalah kegiatan mengirimkan atau mengeluarkan barang-barang dari daerah pabean di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan dinyatakan dalam bentuk Juta Dollar.

Metode Analisis

Data yang dipakai meliputi variable dependen yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (Y) atas dasar harga konstan berdasarkan tahun dasar, sedangkan variable independent yang digunakan adalah data Penanaman Modal Asing (X1), data Penanaman Modal Dalam Negeri (X2), data Tenaga Kerja (X3) dan data Ekspor (X4) menggunakan data pertahun. Dari data yang ada diperoleh dari laporan tahunan “Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari berbagai edisi.

Metode analisis dalam penelitian adalah metode analisis regresi linier berganda atau yang biasa disebut dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)

X₁ = Penanaman Modal Asing (Triliun Rupiah)

X₂ = Penanaman Modal Dalam Negeri (Triliun Rupiah)

X₃ = Tenaga Kerja (Juta Jiwa)

X₄ = Ekspor (Juta \$)

β₀ = Konstanta regresi

e = Error

β₁ β₂ β₃ β₄ = Koefisien regresi

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji MWD

Hasil Uji MWD

| Variabel | Nilai t-Statistic | Nilai t-Tabel α (5%) | Probabilitas |
|----------|-------------------|--------------------------------|--------------|
| Z1 | 9.527630 | 2,179 | 0.0000 |
| Z2 | -13.18333 | 2,179 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan dari hasil regresi diatas, bahwa model log linier dan linier dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model log-linier karena R-squared Z2 sebesar 0.999258 lebih besar dibandingkan R-squared Z1 sebesar 0.998838, maka hal tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk memilih model log-linier.

Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari perhitungan regresi ini diolah dengan eviews dengan hasil estimasi regresi linier berganda sebagai berikut :

Hasil Uji Log Linier

Dependent Variable : LOG(PDRB)
Method: Least Squares
Date: 11/12/18 Time: 11:35
Sample: 2000 2017
Included observations: 18

| Variable | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -9.595662 | 2.082693 | -4.607335 | 0.0005 |
| LOG(PMA) | 0.162430 | 0.031645 | 5.132856 | 0.0002 |
| LOG(PMDN) | -0.101708 | 0.040482 | -2.512396 | 0.0260 |
| LOG(TK) | 1.562396 | 0.165412 | 9.445454 | 0.0000 |
| LOG(EKSPOR) | 0.173527 | 0.069263 | 2.505317 | 0.0263 |
| R-squared | 0.988507 | Mean dependent var | | 17.92738 |
| Adjusted R-squared | 0.984971 | S.D. dependent var | | 0.251599 |
| S.E. of regression | 0.030844 | Akaike info criterion | | -3.889585 |
| Sum squared resid | 0.012368 | Schwarz criterion | | -3.642259 |
| Log likelihood | 40.00626 | Hannan-Quinn criter. | | -3.855482 |
| F-statistic | 279.5314 | Durbin-Watson stat | | 1.787076 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

Uji t

1. Uji t terhadap variabel Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel t-statistic di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0002, nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ atau ($0.0002 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

2. Uji t terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel t-statistic di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0260, nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ atau ($0.0260 < 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

3. Uji t terhadap variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel t-statistic di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai probabilitasnya $< \alpha = 5\%$ atau ($0.0000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

4. Uji t terhadap variabel Ekspor

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tabel t-statistic di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0263, nilai probabilitasnya $< \alpha = 5\%$ atau ($0.0263 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

Uji R-Square (R^2)

Berdasarkan dari hasil regresi di atas diketahui bahwa nilai R-Squares sebesar 0.988507. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Ekspor mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 98,85%, sedangkan sisanya sebesar 1,15% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai koefisien variabel Log Penanaman Modal Asing berpengaruh positif pada Produk Domestik Regional Bruto yang di mana artinya setiap kenaikan PMA sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0.162430%. Sesuai dengan hipotesis variabel Penanaman Modal Asing pada penelitian ini menunjukkan bahwa PMA berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan analisis dari hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena investasi adalah hal yang utama dalam menggerakkan perekonomian pada suatu daerah dan adanya investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengatasi kekurangan modal di Daerah Istimewa Yogyakarta dan semakin tingginya nilai investasi PMA akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai koefisien variabel Log Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif pada Produk Domestik Regional Bruto, artinya setiap kenaikan PMDN sebesar 1% sehingga akan menurunkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 0.101708%.

Berdasarkan analisis dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Laju Pertumbuhan PDRB DIY Sektor Pertanian
Menurut Harga Konstan 2010 tahun 2013-2017**

| Tahun | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|----------------------|
| 2013 | 2,26 |
| 2014 | -2,10 |
| 2015 | 2,11 |
| 2016 | 1,46 |
| 2017 | 1,94 |

Sumber : DIY Dalam Angka, BPS

Berdasarkan hasil tabel di atas, terjadi fluktuasi pada laju pertumbuhan sektor pertanian yang cenderung menurun. Hal tersebut disebabkan oleh nilai output pada sektor pertanian yang mengalami penurunan karena fokus pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih condong menuju sektor pariwisata yang dibuktikan dengan kontribusi sektor hotel terhadap PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta yang tinggi. Hal ini didukung karena Penanaman Modal Dalam Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar berada di sektor perhotelan dibuktikan dengan data pada tahun 2017 Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 1.7 triliun, jumlah tersebut menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri tertinggi pada sektornya. Akibatnya, lahan pada sektor pertanian di alih guna menjadi lahan sektor perhotelan. Sedangkan, kontribusi sektor perhotelan terhadap PDRB tidak secara langsung meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi DIY.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Log Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto, artinya setiap kenaikan Tenaga Kerja sebesar 1% maka Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 1.562396%. Sesuai menurut hipotesis variabel Tenaga Kerja pada penelitian berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari analisis hasil tersebut menunjukkan variabel Tenaga Kerja berpengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan koefisien regresi sebesar 1.562396. Hal tersebut dipengaruhi karena tenaga kerja yang digolongkan ke dalam angkatan kerja yang bekerja pada sektor perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan faktor produksi untuk

menggerakkan suatu perekonomian daerah dan jumlah tenaga kerja yang banyak dengan produktifitas yang tinggi adalah pendorong untuk mempercepat tingkat pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Log Ekspor berpengaruh positif pada Produk Domestik Regional Bruto, artinya setiap kenaikan Ekspor sebesar 1% sehingga Produk Domestik Regional Bruto akan naik sebesar 0.173527%. Sesuai menurut hipotesis variabel pada penelitian bahwa ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan analisis dari hasil tersebut menunjukkan nilai Ekspor berpengaruh signifikan dan positif pada Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.. Hal tersebut dipengaruhi karena semakin besar sebuah nilai ekspor pada suatu daerah maka kegiatan ekonomi juga akan semakin tinggi pada daerah tersebut. Kegiatan ekspor akan menghasilkan berbagai jenis dan komoditas dalam bentuk barang atau jasa yang akan melebihi jumlah produksi yang dibutuhkan sehingga akan semakin menaikkan tingkat kegiatan ekonomi yang berdampak pada tingkat pendapatan daerah akan meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif pada Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga ketika terjadi kenaikan pada Penanaman Modal Asing maka akan berpengaruh positif terhadap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan negatif pada Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya alih fungsi guna lahan dari sektor pertanian menjadi sektor perhotelan. Sehingga nilai output pertanian semakin menurun dan kontribusi sektor perhotelan tidak dapat secara langsung meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka ketika Tenaga Kerja mengalami kenaikan akan berpengaruh positif terhadap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi.
4. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ketika Ekspor mengalami kenaikan maka berpengaruh terhadap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi.

IMPLIKASI

1. Pemerintah diharapkan dapat terus menarik investasi Penanaman Modal Asing melalui cara penyederhanaan proses perizinan. Program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang di mana dapat meningkatkan nilai Penanaman Modal Asing. Dengan hal tersebut maka dapat mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pemerintah daerah diharapkan berupaya terus untuk meningkatkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri dengan membuat peta potensi daerah dan memperbaiki ruang lingkup tata kelola serta melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana yang dapat mempermudah untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pemerintah diharapkan berupaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan semakin memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat akan mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pemerintah diharapkan berupaya terus untuk meningkatkan kegiatan ekspor dengan cara mempermudah perizinan dokumen serta memperbaiki sarana dan prasarana pada sektor perdagangan sehingga akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri Hapsari. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014. *JIEP*, 18(1).
- Badan Pusat Statistik. Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. Berbagai Edisi. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik
- Boediono. 2009. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE YG
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Feriyanto, N. (2016). "Determinant of gross regional domestic product (GRDP) in Yogyakarta special province". *Economic Journal of Emerging Markets*, 6(2), 131–140. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol6.iss2.art6>
- Larasati, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. *Uii.Ac.Id*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5352/JURNALPUBLIKASI.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Lincolin, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Maharani, D. (2012). Analisis pengaruh pdrb (produk domestik regional bruto), tingkat investasi dan tingkat angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di sumatera utara. *Intiqad*, 8(2), 32–46. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5352/JURNALPUBLIKASI.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Penanaman Modal, D. P. (2019). *Jogja Invest*. Retrieved from <http://jogjainvest.jogjaprov.go.id/kota-yogyakarta.html>
- Prasetyo (2009). "Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi". Edisi 2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012". *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>

Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi : Teori Pengantar. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

Todaro, M dan Smith C Stephen. 2006. Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga. Erlangga, Jakarta.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi* (Pertama). Yogyakarta: EKONISIA, Yogyakarta.

Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). "Analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (pmdn), penanaman modal asing (pma), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di d.i. Yogyakarta (Tahun 1996 – 2012)". *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>

